

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, juga negara.

Kegiatan Belajar ialah suatu proses interaksi sosial antara peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Guru merupakan peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai panutan, pemberi motivasi dan penyeleksi serta pengatur sekaligus pelaku dalam pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran di tingkat sekolah guru menyampaikan materi di kelas dengan menggunakan pembelajaran konvensional atau bertatap muka dan berinteraksi antara guru dan siswa serta pembelajarannya diinovasikan dengan berbagai metode untuk menarik perhatian dan kreativitas dalam mengajar supaya bisa meningkatkan semangat belajar siswanya.

Proses pembelajaran di sekolah sejak bulan Maret 2020 dialihkan ke pembelajaran jarak jauh dikarenakan Indonesia masuk ke dalam negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Metode Pembelajaran jarak jauh ini supaya dapat menghindari atau meminimalisir tingkat penularan covid di sekolah. Kementerian Pendidikan telah membuat kebijakan darurat mengenai proses pembelajaran di tengah pandemi. Kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), salah satu isi dari kebijakannya adalah memberlakukan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui daring

atau jarak jauh. Surat Edaran ini ditujukan untuk tingkat Sekolah atau Pendidikan di Seluruh Indonesia dari mulai PAUD sampai Perguruan Tinggi.

Guru sebagai pendidik disekolah banyak sekali menghadapi tantangan terhadap penerapan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh tersebut, selain itu guru juga harus membuat strategi pembelajaran yang baik kepada siswa serta guru diharapkan harus aktif dalam melihat perkembangan siswa.

Pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan dalam menghadirkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galyen 2011: 59). Pendapat lain mengenai pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang harus mempertemukan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran menggunakan bantuan internet (Kuntarto, E. 2017). Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh perlu memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile, misalnya smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan dalam mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. (Gikas & Grant, 2013: 49).

Kemudahan dalam penyampaian metode pembelajaran yang diberikan saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat penting, agar guru bisa terorganisir dalam melaksanakan pembelajaran, penilaian dan yang lainnya sesuai dengan aturan yang telah dibuat seperti sebelum masa pandemi. Namun setelah peraturan Pembelajaran Jarak Jauh yang terpaksa dilaksanakan, guru diminta menyiapkan semua bentuk metode pembelajaran yang baru dan paling efisien serta bisa diterapkan selama proses pembelajaran jauh jauh berlangsung. Diketahui juga belum banyak sekolah di Indonesia khususnya sekolah menengah pertama yang sudah mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh. Di SMP Al-Fatih Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes apa guru sudah melaksanakan kebijakan setelah keluarnya Surat Edaran dari pemerintah mengenai Pembelajaran Jarak Jauh.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, permasalahan yang ada di SMP Al-Fatih Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

mengarah pada konsep pembelajaran jarak jauh yang sudah menjadi kebijakan pemerintah. Di SMP Al-Fatih pihak sekolah dan guru sudah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh dengan metode siswa datang ke sekolah dan mendapat tugas untuk dikerjakan di rumah dengan memakai baju bebas dan tidak memakai seragam sekolah seperti sebelum adanya Pandemi Covid-19. Namun demikian dengan siswa yang berangkat ke sekolah hanya dengan mendapatkan tugas dari guru atau guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dalam waktu satu hari berangkat mendapat tugas dan keesokannya mengembalikan tugas serta menjelaskan materinya hanya melalui aplikasi WhatsApp, seberapa jauhkah efektivitas proses pembelajaran jarak jauh telah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan?

Berdasarkan permasalahan di atas, sejalan dengan upaya menjawab pokok masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP AL-FATIH DESA KALIBUNTU KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode siswa berangkat ke sekolah dan diberikan tugas oleh gurunya untuk dikerjakan di rumah masih kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Fasilitas yang dibutuhkan di sekolah dalam proses pembelajaran jarak jauh masih kurang lengkap.
3. Siswa hanya mengetahui bahwa berangkat untuk mendapatkan tugas sekolah untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan keesokan harinya tanpa memikirkan keefektifan dalam proses pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Guna memperoleh hasil penelitian yang lebih valid dan terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
2. Guru yang menjadi subjek pembelajaran jarak jauh menjadi fokus penting dalam masalah ini yaitu guru dari mata pelajaran ips, matematika dan bahasa.
3. Persiapan guru dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran jarak jauh dalam setiap kelasnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menerapkan pembelajaran jarak jauh di SMP Al-Fatih Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana respon guru terhadap pembelajaran jarak jauh di SMP Al-Fatih Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran jarak jauh yang diterapkan guru di SMP Al-Fatih Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui data tentang guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di SMP Al-Fatih Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui data tentang respon guru terhadap pembelajaran jarak jauh di SMP Al-Fatih Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
3. Mengetahui data-data tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh yang diterapkan guru di SMP Al-Fatih Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau menguatkan struktur pembelajaran jarak jauh dan menjadi pertimbangan sebagai salah satu bahan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi dan meningkatkan minat belajar siswa sebagai peserta didik proses pembelajaran jarak jauh.

b. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan setelah penelitian ini pengelolaan pembelajaran jarak jauh dapat menjadi lebih baik dan guru memperoleh pengalaman untuk dijadikan tolak ukur sebagai bahan evaluasi diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai pendidik yang tidak hanya dengan menggunakan pembelajaran konvensional saja sehingga mencapai hasil yang maksimal.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat menjadi dokumen lingkungan dalam proses pembelajaran supaya bisa membangkitkan minat belajar siswa dan memberikan keputusan yang efektif dalam menerapkan metode pembelajaran jarak jauh.